

IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS UPAYA PENCEGAHAN STUNTING UNTUK IBU MENYUSUI, IBU HAMIL, DAN BAYI DI BAWAH DUA TAHUN DI KECAMATAN NGANJUK

Rizqullohil Mubarokah¹, Vidya Imanuari Pertiwi²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: 230410101@student.upnjatim.ac.id¹, vidya.imanuari.adneg@upnjatim.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini disusun untuk melihat Implementasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis untuk Pencegahan Stunting di Indonesia, dari nasional hingga potensi penerapannya ada di Kabupaten Nganjuk. Dengan menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dekriptif Kualitatif yang mendukung Peneliti untuk melakukan penelitian yaitu dari Dinas Kesehatan (DinKes), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) Kabupaten Nganjuk, Selanjutnya Penelitian ini bertujuan bagaimana Upaya pemerintah untuk mencegah stunting pada Program Makan Bergizi Gratis bagi masyarakat. Hasil Penelitian Menunjukan dengan adanya Implementasi Program dari pemerintah tentang Makan Bergizi Gratis untuk Upaya pencegahan stunting sangat membantu Masyarakat dalam pemenuhan Gizi, Tetapi masih terkendala teknis yang terjadi pada pelaksanaanya, seperti koordinasi Lintas sektor, Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Anggaran, serta pemahaman gizi yang rendah bagi masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis ini Sudah terlaksana di Kabupaten Nganjuk, tetapi hanya beberapa Desa yang sudah berjalan.

Kata Kunci: Implementasi, Program Makan Bergizi Gratis, Stunting.

Abstract – This study was conducted to determine the implementation of the Free Nutritional Meal Program policy for stunting prevention in Indonesia, from the national level to its potential application in Nganjuk Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method that supports researchers in conducting research, namely from the Health Office, the Regional Development Planning Agency, the Population and Family Planning Control Office of Nganjuk Regency. Furthermore, this study aims to determine the government's efforts to prevent stunting through the Free Nutritional Meal Program for the community. The results of the study indicate that the implementation of the government's Free Nutritional Meal Program for stunting prevention efforts significantly helps the community in meeting nutritional needs. However, technical obstacles still occur in its implementation, such as cross-sector coordination, limited human resources and budget, and low nutritional understanding among the community. Therefore, it can be concluded that the Free Nutritional Meal Program has been implemented in Nganjuk Regency, but only a few villages have been running.

Keywords: Implementation, Free Nutritious Meal Program, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi persoalan global yang belum terselesaikan hingga saat ini. Secara internasional, sekitar 22,3% anak balita setara dengan kurang lebih 148,1 juta anak mengalami kondisi stunting. Stunting juga dapat menyebabkan kematian pada anak sekitar 45 % meninggal karena kekurangan gizi. Indonesia menjadi salah satu prioritas yang masih menghadapi persoalan stunting, Hal tersebut diperkuat dengan diterbitkannya PerPres Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 yang tujuannya untuk mempercepat penurunan angka stunting. Selain itu, kebijakan ini juga didukung oleh data yang bersumber dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan perkembangan motorik dan kognitif pada mereka. Hal ini berdampak pada penurunan daya ingat anak, keterlambatan verbal dan nonverbal, Serta melambanta proses berfikir ((Muh, 2025)

Prevalensi stunting di Jawa Timur masih tergolong tinggi dan melampaui rata-rata di seluruh negara. Pada tahun 2018, 10 dari 38 kabupaten/kota ditunjuk sebagai fokus penurunan stunting; pada tahun 2019, jumlah ini meningkat menjadi 12 kabupaten/kota. Daerah yang menjadi lokus tersebut meliputi Bangkalan, Bondowoso, Jember, Kediri, Lamongan, Malang, Nganjuk, Pamekasan, Probolinggo, Sampang, Sumenep, dan Trenggalek, (Kementerian Kesehatan (KemenKes) Republik Indonesia, 2018). Kabupaten Nganjuk suatu wilayah/daerah yang berada Indonesia dan terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk memiliki Luas Sekitar 1.225 km² Kabupaten ini memiliki 20 Kecamatan dan 264 desa. Jumlah Penduduk di Kabupaten Nganjuk adalah sebesar 1,17 jiwa. Jumlah ini termasuk jumlah yang cukup besar dan dengan jumlah penduduk yang besar, maka permasalahan yang terjadi cukup besar juga. Salah satunya adalah mengenai Stunting. Angka stunting di kabupaten Nganjuk sebesar 5,10 persen, dan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi anak Balita. Dengan populasi 1.205.915 orang, Kabupaten Nganjuk menghadapi banyak tantangan dalam pencegahan dan penurunan stunting. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan layanan intervensi percepatan pencegahan dan penurunan stunting, kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang, dan kekurangan dana untuk program penurunan stunting. Sebagian besar kajian menyatakan bahwa stunting tidak semata-mata disebabkan oleh faktor kesehatan, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah implementasi upaya pencegahan stunting melalui Program MBG (Makan Bergizi Gratis).

Sebagai Lembaga pemerintahan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah instansi pemerintahan yang bergerak di bidang keluarga berencana dan sejahtera yang berperan untuk terlibat dalam rekapitulasi data keluarga di Indonesia yang termasuk dalam perolehan data primer mengenai data Kependudukan, Keluarga Berencana, Pembangunan Keluarga dan data mengenai keluarga yang dilakukan bersama oleh masyarakat dengan instansi pemerintahan, dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan, yaitu setiap satu periode sekali dengan mekanisme seperti observasi secara langsung ke rumah-rumah masyarakat.

Berdasarkan Surat yang sudah di buat oleh KemendukBangga/Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur yang telah di buat pada tanggal 20 Maret 2025 Nomor: 31/ HL/J/2025 Hal Kemitraan Kemendukbangga/BKKBN dengan Badan Gizi Nasional (BGN) dalam Program MBG yaitu Makan Bergizi Gratis. Maka dalam hal tersebut yang dimaksud adalah untuk meningkatkan komitmen para pihak akan pentingnya Pembangunan SDM yang berkualitas melalui Pemenuhan Gizi dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting, dengan tujuannya untuk mengoptimalkan Sumber daya yang ada pada para pihak untuk mendukung program prioritas nasional pemberian makan bergizi gratis melalui peningkatan asupan gizi dan pengetahuan gizi kelompok sasaran yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan Bayi dibawa dua Tahun.

Berdasarkan Nota Kesepahaman Bersama Antara Kemendukbangga Dengan Badan Gizi Nasional, Program MBG ini merupakan upaya untuk meningkatkan komitmen para pihak akan pentingnya pembngungan SDM yang berkualitas melalui pemenuhan gizi dalam upaya percepatan penurunan stunting. MBG sasaran 3B Adalah sebesar 10 % dari target anak sekolah/peserta didik yang dilayani oleh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Dasar pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah Visi Indonesia Emas 2045. Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inisiatif pemerintah yang memunyai tujuan untuk menyediakan makanan bergizi dan sehat kepada masyarakat yang membutuhkan. Program MBG menargetkan anak usia balita, ibu hamil, dan ibu

menyusui.khususnya untuk memperkuat Pembangunan sumber daya manusia melalui program pencegahan stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Namun demikian, untuk mencapai target tersebut, Pemerintah diperlukan pemahaman menyeluruh tentang kondisi stunting di tingkat lokal, termasuk di tingkat Kabupaten/Kota, yang merupakan bagian dari program yang lebih dekat dengan masyarakat. Analisis situasi ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang stunting di tingkat kabupaten. Pola asuh anak, status gizi ibu dan anak, akses terhadap pelayanan kesehatan, sanitasi, dan air bersih,

Implementasi Program MBG (Makan Bergizi Gratis) pada kelompok sasaran Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Baduta (Bayi di bawah Dua Tahun) ini dapat memberikan rekomendasi strategis yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan menggunakan pendekatan berbasis data dan melibatkan pemangku kepentingan lokal yang aktif. Melalui penguatan intervensi yang terintegrasi dan berbasis bukti, Pemerintah Kabupaten diharapkan dapat berperan lebih baik dalam mencapai target percepatan pencegahan dan penurunan stunting. Dalam hal ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan komitmen di tingkat kabupaten untuk mengatasi stunting. Untuk itu dapat mewujudkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas dengan kerja sama yang baik antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan stakeholder lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana Implementasi ini berjalan sesuai Prosedur yang telah di buat, dengan capaian layanan yang baik dan memberikan edukasi bagi masyarakat tentang cara mencegah stunting di IndonesiaUntuk mengurangi angka stunting di Kabupaten Nganjuk, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana memulai Program Makan Bergizi Gratis untuk sasaran 3B (ibu hamil, bufas, dan baduta) di kecamatan Nganjuk. dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia, terutama penduduk Nganjuk. Oleh karena itu Implementasi Program Makan Bergizi terhadap Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan di Nganjuk, yang gunanya dapat memberikan Manfaat/Rekomendasi strategis yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan menggunakan pendekatan berbasis data dan melibatkan pemangku kepentingan lokal yang aktif. Melalui penguatan intervensi yang terintegrasi dan berbasis bukti, Maka Pemerintah Kabupaten Nganjuk diharapkan dapat berperan lebih baik dalam mencapai target percepatan pencegahan dan penurunan stunting, hal ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan komitmen di tingkat kabupaten untuk mengatasi stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data yang akan menggambarkan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab masalah secara lebih rinci. Penelitian kualitatif melibatkan perilaku subjek dan data tertulis atau wawancara (Qamarul Huda, 2020).

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) Kabupaten Nganjuk adalah sebagai Instansi pemerintahan daerah yang sudah melaksanakan program MBG, Salah satunya di ganungkidul Kecamatan Nganjuk yang dipilih menjadi lokasi penelitian karena peneliti menemukan fenomena terkait Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Bentuk nyata pada Upaya untuk pencegahan stunting. Dengan begitu peneliti memilih Dinas PPKB (Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Kabupaten Nganjuk untuk menjawab permasalahan terkait Implementasi Program Makan yang ada di Kabupaten Nganjuk.

Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara mencegah stunting, khususnya dalam Program Makan Bergizi Gratis. Informan penelitian terdiri atas Ibu Sri Supiani selaku ahli ketahanan bidang Pengembangan Keluarga (PK) dan Bapak Nanda Wibi Saputra sebagai pegawai pada bidang Pembangunan Keluarga (PK).

Data primer dan sekunder dikumpulkan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari pegawai Bidang Pembangunan Keluarga di Dinas PPKB Kabupaten Nganjuk melalui wawancara dan observasi. Proses wawancara dilakukan di kantor dinas terkait dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terkait dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dengan sarana dan prasarana yang digunakan, maupun sumber daya manusia sebagai Pengawas dan Pendukung yang melaksanakan proses administrasi. Data sekunder diperoleh melalui sumber literatur seperti jurnal, artikel, penelitian terdahulu, maupun peraturan pemerintah yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini.

Implementasi data penelitian menggunakan model Edward III dimana penelitian ini melibatkan aspek Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan sebuah komunikasi dengan melakukan wawancara kepada pegawai terkait aspek-aspek yang menjadi topik di dalam judul penelitian. Dan melibatkan sumber daya baik dari segi pendukung penelitian maupun aspek yang diteliti, jika berfokus pada pendukung penelitian maka hal ini dilihat dengan sarana prasarana seperti alat tulis yang digunakan peneliti untuk mencatat poin-poin penting ketika wawancara, dan jika dilihat dalam aspek yang diteliti maka sumber daya ini juga menjadi aspek yang sangat penting di dalam Struktur Operasional Prosedur pada pelaksanaannya program Makan bergizi Gratis (MBG) seperti sumber daya manusia menjadi faktor pendukung berjalannya administrasi melalui. Program Makan Bergizi Gratis membutuhkan Disposisi. dimana dalam poin ini melihat bagaimana implementor merencanakan target sasaran dan capaian layanan yang baik untuk melaksanakan program ini, serta merasa terbantu atau malah merasa kesulitan dalam menggunakannya, hal ini juga menjadi penentu keberhasilan terimplementasikannya Program Pemerintah tentang Makan Bergizi Gratis. Sedangkan struktur birokrasi menjadi pengawas apakah program MBG mampu mewujudkan tujuannya untuk memberikan edukasi bagi masyarakat tentang cara mencegah stunting di Indonesia agar membentuk generasi yang lebih sehat dan berkualitas dengan kerja sama yang baik antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan stakeholder lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini melibatkan kerja lapangan, dimana kita dapat melihat secara langsung prosedur makan bergizi gratis yang langsung di terima oleh kelompok sasaran 3B (Bumil, Busui, dan Baduta) Dengan adanya kebijakan publik yang sudah tertera pada landasan hukum Perpres 72 tahun 2021, dapat mempermudah penelitian untuk melakukan pengamatan, Serta Proses Implementasi program MBG yang ada di kabupaten, terutama pada kecamatan Nagnjuk dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi. Dalam hal tersebut bermanfaat untuk memberikan edukasi bagi masyarakat tentang cara mencegah stunting di Indonesia. Untuk mencegah stunting, pemerintah Kabupaten Nganjuk, khususnya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, memulai Program Makan Bergizi Gratis untuk sasaran 3B (ibu hamil, bufas, dan baduta) pertama kali di kecamatan nganjuk Kelurahan ganung kidul, Program ini diharapkan

dapat mengurangi stunting di Nganjuk, dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia, terutama penduduk Nganjuk.

Jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk pada tahun 2025 adalah 979.222 orang, dengan 20 kecamatan. Data ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi demografi di masing-masing kecamatan karena setiap kecamatan memiliki jumlah Baduta, jumlah ibu hamil, dan jumlah ibu nifas/menyusui. Data tentang ibu hamil, ibu menyusui, dan Baduta sangat penting untuk perencanaan program kesehatan ibu dan anak, termasuk pelayanan kesehatan reproduksi, gizi, dan upaya untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Secara keseluruhan, data demografi Semester 1 tahun 2025 akan sangat membantu pemerintah daerah membuat kebijakan, membagi sumber daya, dan meningkatkan pemerataan layanan publik.

DATA SASARAN MBG KECAMATAN NGANJUK					
No	Desa/Kelurahan	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Balita Non Paud	Total
1	Jatirejo	1	1	28	30
2	Plosokerto	6	3	16	25
3	Payaman	5	1	19	25
4	Kramat	5	5	20	30
5	Ganungkidul	3	3	19	25
6	Werungtik	5	2	18	25
7	Mangundikaran	4	6	20	30
8	Kauman	1	7	17	25
9	Kertoherjo	3	4	18	25
10	Cangkringan	7	2	16	25
11	Ringinanom	1	1	18	20
12	Bojo	2	2	21	25
13	Begadung	13	5	12	30
14	Kedungdowo	3	2	26	30
15	Balongsuci	13	3	14	30

Gambar I: Data Sasaran Penerima Program MBG di Kecamatan Nganjuk

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis sebagai strategi pencegahan stunting bagi Bumil, Busui, dan Baduta di Kecamatan Nganjuk menunjukkan bahwa intervensi gizi yang terfokus memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi keluarga. Temuan ini sejalan dengan implementasi program serupa di berbagai wilayah di Indonesia. Pemberian makanan tambahan bernilai gizi tinggi, pemanfaatan bahan pangan lokal seperti daun kelor, umbi-umbian, ikan, dan kacang-kacangan, serta kegiatan demonstrasi pengolahan makanan mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi selama masa kehamilan, menyusui, dan tumbuh kembang balita.

Integrasi kegiatan edukasi kesehatan dengan program pemberian makanan bergizi, melalui penyuluhan stunting, kelas ibu hamil, pelatihan pembuatan makanan tambahan, serta pendampingan kader, secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan kader tentang cara mencegah stunting.

Peningkatan tingkat pemahaman pada berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi dan intervensi pangan merupakan pendekatan yang efektif bagi kelompok yang mendapat sasaran target 3B, yang mencakup ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita.

Dalam konteks Kecamatan Nganjuk, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan arah Program Makan Bergizi Gratis pada kelompok rentan, khususnya ibu hamil dengan risiko kekurangan energi kronis, ibu menyusui, dan balita berisiko stunting. Program juga perlu diintegrasikan dengan edukasi gizi berkelanjutan melalui posyandu dan kelas ibu, serta mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal agar lebih berkelanjutan secara ekonomi dan sesuai dengan budaya setempat. Penguatan peran kader, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa menjadi faktor kunci untuk memastikan ketepatan sasaran distribusi,

pemantauan status gizi secara rutin, serta terjadinya perubahan perilaku makan di tingkat rumah tangga, dengan pelaksanaan yang konsisten dan terintegrasi, di Kecamatan Nganjuk, Program Makan Bergizi Gratis dapat menjadi salah satu alat penting untuk mengurangi stunting.

Dalam hal ini Peneliti Menyususun rencana Implementasi yang Realitis pada Pencegahan Stunting yang berada Pada Kabupaten Nganjuk terkait:

A. Sumber Daya yang harus dimiliki

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

- **Pelatihan dan Edukasi:** Pengembangan Pelatihan atau edukasi untuk program makan Bergizi Gratis Terhadap sasaran kelompok 3B (Bumil, Busui, dan Baduta. Ini mencakup sesi edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang cara Pola Asuh Anak, Status Gizi Ibu dan Anak, Akses pelayanan Kesehatan, sanitasi, dan Air bersih. Dimana hal itu dapat menciptakan lingkungan yang bersih sehingga Kesehatan Ibu dan Anak terjaga dengan baik.
- **Tim Pengawasan:** Pembentukan tim pengawas yang terdiri dari Pegawai Dinas Pengendalian penduduk dan keluarga Berencana (PPKB), Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Satuan Pelayanan pemenuhan Gizi (SPPG), Tim Pendamping Keluarga (TPK) kabupaten nganjuk. Hal ini diperlukan karena untuk memantau proses pelaksanaan penyaluran MBG agar sesuai dengan SOP, Sasaran dan Standart Gizi yang di tetapkan, serta mengawasi kualitas dan keamanan makanan termasuk kebersihan, kandungan gizi, dan ketetapan berkontribusi.

2. Finansial

- **Anggaran untuk Sosialisasi:** Alokasi anggaran yang memadai untuk Sosialisasi Monitoring dan Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis kepada masyarakat dan pelaksana acara yang juga termasuk biaya untuk Peralatan praiting, Makan Minum peserta, Bantuan Transport, Seminar, dan Workshop.
- **Dukungan Keuangan untuk Masyarakat:** Penyediaan dana bantuan atau insentif bagi peserta yang mengikuti kegiatan akan di kenakan tarif Poh21 Pajak Penghasilan/Gaji, dll. Yang akan di setorkan ke Pemerintah, yang sudah diatur Oleh Direktorat Jendral Pajak.

3. Teknologi

- **Sistem Informasi Data Stunting:** Hasil dari Monitoring yang dilakukan Oleh Tim pendamping keluarga akan dilaporkan kepada Petugas lapangan atau Koordinator Wilayah tentang Pendataan hasil KRS (Kelurga Bersiko Stunting), yang Kemudian di Input pada Format yang telah di buat Seperti Data SriCeting (Spreadsheet) dan Google Drive sebagai data Back-up untuk Penguploadan hasil Pendampingan yang ada di kecamatan secara online. Hal ini akan mempermudah Dinas PPKB dan Koordinator Wilayah untuk melihat Hasil krs yang sudah terdampingi dan sasaran yang sudah mendapatkan program dari pemerintahan.
- **Platform Digital:** Untuk Mengakses data-data kabupaten Nganjuk, dapat melalui Platform SriCeting (Lama), dan Sidaberkat (Baru), Tetapi jika Penyedian materi Tentang Edukasi Pencegahan Stunting Maupun Program Makan Bergizi Gratis terdapat pada web resmi milik BKKBN, yang hasil materinya bisa di download untuk digunakan materi di daerah Kabupaten/Kota

B. Mekanisme Pelaksanaan di Lapangan

- **Sosialisasi Kebijakan:** Melakukan sosialisasi atau pertemuan antar OPD yang terkait Seperti Dinas Kesehatan (Dinkes) yang menjelaskan tentang Program Gizi untuk Ibu dan Anak, Penggunaan Alat Kontrasepsi/Keluarga Berencana, Dinas PPKB

Menjelaskan data Keseluruhan yang Mengalami Risiko Stunting dan Sebagai pelaksana dalam salah satu Program pemerintah Makan bergizi Gratis, yang perencanaanya dibuat oleh Dinas tersebut. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) menjelaskan terkait Lingkungan, sanitasi dan Air Bersih. dan dinas yang lainnya. Secara menyeluruh Pertemuan secara Langsung dapat dilakukan di tempat balai Penyuluhan KB, Pendopo kecamatan, dan Ruang Rapat berbagai OPD kabupaten Nganjuk, serta saluran komunikasi, termasuk media sosial, Seperti Zoom Meeting, Google Meet, untuk menjangkau masyarakat luas.

- **Pemberian Panduan Praktis:** Menyediakan dokumen/Buku panduan praktis, dan Poster yang menjelaskan langkah-langkah edukasi dan Penyuluhan Program Bangga Kencana (Pembangunan Kleuraga, kependudukan, dan keluarga Berencana) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pengetahuan, dan keterampilan tentang pengurangan stunting, pengasuhan dan tumbuh kembang anak, keluarga berencana (KB), dan pembangunan keluarga (PK).
- **Pengawasan dan Evaluasi:** Mengimplementasikan mekanisme pengawasan yang terstruktur dalam perencanaanya dan pelaksanaanya, serta ketat dalam mengawasi Program Makan Bergizi Gratis Itu tepat Pada sasaran 3B (Bumil, Busui, Baduta) Dengan Melampirkan Foto/Dokumentasi yang menggunakan Aplikasi themestime, serta Pembuatan Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) setiap kegiatan berlangsung. Hal ini berguna untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan baru serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kebijakan ini.

C. Pengukuran Dampak Kebijakan

1. Survei dan Wawancara

Telah Melakukan survei kepada Kelompok Sasaran 3B untuk mengukur dampak Program MBG dari pemerintah untuk Pemenuhan Gizi agar mencegah penurunan stunting, hal ini penting untuk memahami Bagaimana Kebijakan ini mempengaruhi kehidupan Sehari hari masyarakat. Dan pentingnya memberikan Edukasi atau Rekomendasi terhadap Implementasi Program Pemerintah ini, agar mencapai layanan yang terbaik

2. Analisis Data

Menggunakan data awal yang diperoleh dari survei, wawancara, dan Observasi oleh Tim Pendamping Keluarga disaat Menyalurkan Program MBG kepada kelompok sasaran 3B atau dalam Kegiatan Sosialisasi lainnya.

Data Sekunder yang sudah ada, lalu dikumpulkan oleh penyuluh, Kemudian di Publishkan melalui Platform yang sudah tersedia, Selanjutnya membuat Laporan Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) pemantauan dan pendampingan yang kemudian dikumpulkan ke, Dinas PPKB Kabupaten Nganjuk, tetapi hal ini kurang spesifik, karena kualitas tidak terjamin, Bisa Jadi Tidak relevan/sudah using. Hal ini akan membantu dalam menilai apakah kebijakan ini berhasil mencapai tujuan fiskal pemerintah.

3. Feedback dari Stakeholder

Stakeholder menilai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan baduta sebagai kebijakan yang tepat sasaran dalam mendukung pemenuhan gizi dan pencegahan stunting. Namun, implementasi program masih menghadapi kendala berupa koordinasi lintas sektor yang belum optimal, keterbatasan sarana pendukung, serta belum meratanya partisipasi dan pemahaman masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi antarinstansi, peningkatan kapasitas pelaksana, serta integrasi program dengan edukasi gizi berkelanjutan agar dampak MBG lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan mengikuti rencana implementasi ini berdasarkan teori George C. Edwards III, diharapkan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dapat diterapkan secara efektif dan

memberikan manfaat bagi perekonomian Indonesia sambil meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat.

Sehingga pada pelaksanaan kegiatan Program Makan Bergizi Gratis ini sebagai Menyusuri surat dari perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, dalam rangka untuk percepatan pencapaian penurunan Stunting. Pada kegiatan ini meliputi beberapa Langkah yang dilakukan setelah melakukan pertemuan dengan melibatkan mitra sebanyak 41 Orang yang terdiri dari Kepala Bappeda, Dinkes, Dinas PPKB, Dinas Sosial PPPA, Camat Nganjuk, kepala Puskesmas Kecamatan Nganjuk, Ahli Gizi Puskesmas Kecamatan Nganjuk, Bidan Koordinator, Penyuluh KB, Kepala SPPG, Lurah/Kepala Desa Se-Kecamatan Nganjuk, dan Perwakilan Tim pendamping Keluarga (TPK) Se kecamatan Nganjuk. Kegiatan ini dimulai dengan menemukan masalah utama yang menyebabkan peningkatan prevalensi stunting, terutama di Kecamatan Nganjuk dengan bantuan petugas dari Kordinator Penyuluh KB dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan pegumpulan data dan penginputan pada SriCeting/Sidaberkat. Maka data tersebut adalah data tervalid yang di miliki oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil dari data yang sudah diketahui untuk penerima Manfaat bagi sasaran kelompok 3B (Bumil, Busui, dan baduta). Maka Program MBG bisa berjalan sesuai perencanaan yang sudah di buat. Dengan Hasil data Kecamatan yang sudah berjalan untuk program penerimaan Manfaat Makan Bergizi Gratis, yaitu Kecamatan Nganjuk, Dimana hal itu Pertama Kali Progra pemerintah bisa berjalan yang dimulai sejak tanggal 10 Juni 2025, dan ada beberapa kecamatan yang menyusul dua minggu setelahnya.

1. Perencanaan Program MBG

Kepala Badan Gizi nasional (BGN) Dadan hindayana Menjelaskan bahwa Makanan bergizi Gratis (MBG) Pemerintah dimulai tanggal 6 januari 2025 secara bertahap, setelah pelantikan dari Bapak presiden. yang menargetkan anak Paud-SMA, Ibu Hamil, Ibu menyusui. Dengan Tujuan memberikan makan bergizi gratis satu kali per hari yang mencukupi sepertiga kalori kebutuhan anak, dengan menu yang di sesuaikan oleh kebutuhan daerah. Dengan hal itu Pemerintah Kabupaten Nganjuk secara langsung melakukan perencanaan/persiapan Program MBG di wilayahnya, dengan ketetapan yang sudah dibuat Bersama opd yang lainnya. anak Paud hingga SD/MI akan diberikan MBG sebagai Makan Pagi, Sementara Anak SMP-SMA menerima Makanan Bergizi Gratis sebagai pengganti Makan Siang. Dengan jadwal yang Sudah ditetapkan

2. Pelaksanaan

Kegiatan Program Makan Bergizi Gratis ini sudah berjalan Di Kabupaten Nganjuk terutama pada kecamatan Nganjuk yang Pertama kali mendapatkan Program tersebut, dimulai sejak tanggal 10 Juni 2025, dengan rangkaian jadwal yang sudah di buat menjadi 3 sesi yaitu:

- Sesi Pertama pukul 06.30
- Sesi kedua pukul 08.30
- Sesi Ketiga pukul 10.00

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, terutama kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan serta indikator keberhasilan yang tercermin dari output setelah kegiatan dilaksanakan di lapangan. Selain itu, tahap evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman ibu balita terhadap isu stunting.

KESIMPULAN

Permasalahan stunting di Kecamatan Nganjuk masih ditemukan pada kelompok baduta akibat rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi dan stunting, keterbatasan variasi menu makanan anak, serta kondisi sosial ekonomi dan lingkungan yang kurang mendukung. Pada kelompok ibu hamil dan ibu menyusui, faktor risiko meliputi rendahnya status gizi ibu, seperti kadar hemoglobin dan indeks massa tubuh yang tidak optimal, ukuran lingkar lengan yang belum memenuhi standar, paparan asap rokok, serta rendahnya penggunaan alat kontrasepsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan stunting tidak semata bersifat medis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan struktural.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menyasar kelompok 3B (ibu hamil, ibu menyusui, dan baduta) menjadi intervensi utama pemerintah dalam merespons permasalahan tersebut. Implementasi program ini berkontribusi positif terhadap pemenuhan kebutuhan gizi sekaligus berfungsi sebagai sarana edukasi gizi. Namun, efektivitas MBG masih dibatasi oleh keterbatasan sarana, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, serta partisipasi masyarakat yang bervariasi. Oleh karena itu, MBG perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih terintegrasi, peningkatan kapasitas pelaksana, serta sistem monitoring dan evaluasi yang konsisten agar mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam penurunan stunting di Kecamatan Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfita, N. A., Kurniawan, B., Wulandari, I., Yudha, S., Aysar, N. A., David, S., Astutik, D., Putri, Y., Ubadillah, F., Ulum, A. B., Anwar, C., Gigi, K., Gigi, F. K., Islam, U., & Agung, S. (2023). Analisis tingkat kejadian stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Darupono, Kendal. 1(3), 132–142.
- Azzahra, N., Dharmawan, A. D., Mardatilah, A. F., & Habibi, M. I. (2025). Pelaksanaan Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 4 Tangerang. 3(4), 5036–5044.
- Ega Rahmawati ; Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M. A. (n.d.). PUSKESMAS KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK Ega Rahmawati Abstrak. 1–6.
- Luthfiyah, L., Kembaren, R. N., Adri, J., Dinata, G. R., Maheswari, N., Yuanda, R. C., Israt, T., & Barus, R. (2025). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI (KWT) MELALUI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS SEBAGAI SOLUSI STUNTING. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 4(2), 96–103.
- Manalu, P., Febrina, M., Ginting, B., & Girsang, E. (2025). Evaluating the Implementation of the Stunting Prevention Program at the Regional Technical Unit of Binjai Estate Health Center in Binjai City. Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health, 7(1), 243–258.
- Manoppo, M. W. (2024). PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PEMERIAN EDUKASI DAN GIZI. KLABAT JOURNAL OF NURSING, 6(1), 69–80.
- Muh, A., Hiqh, F., Syahreza, A., Ruzadi, N., & Said, M. R. (2025). Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran dan Dampaknya dalam Bidang Pendidikan. J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(5), 655–664.
- Nurjanah, S., Astuti, R., & Meikawati, W. (n.d.). Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Stunting di Posyandu (Studi Kasus di Desa X , Kabupaten Ngawi). Seminar Nasional UNIMUS, 497–511.
- Oktawila, D. J. M. I. [J.], & Bagijo, H. E. (2025). Kedudukan Lembaga Negara Dalam Makan Bergizi Gratis. JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN], 6(3), 1595–1602.
- rogram MBG Penerima Manfaat non peserta didik (pp. 1–2). (2025).
- Sunarti, A. I. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PEMULIHAN (PMT-P) BAGI BADUTA STUNTING DI KELURAHAN PRAWIRODIRJAN KECAMATAN GONDOMANAN KOTA YOGYAKARTA (pp. 1–51).

- Teori, K., & Hanna, M. (2025). Analisis implementasi program makan bergizi gratis dalam kerangka teori mandat hanna f. pitkin. *Twikrama : Jurnal Ilmu Sosial*, 7(10), 1–12.
- Wati, N. (2020). ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) TERHADAP STATUS GIZI ANAK DI POSYANDU KELURAHAN SEMBUNGHARJO SEMARANG. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1–5.
- Widari¹, N. P., Dewi², E. U., & Astuti³, E. (n.d.). PENINGKATAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMENUHAN GIZI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA. 1–5.